

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL MENGGUNAKAN VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT(VAICTM): STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PujiRochmani¹, IGKA Ulupui², Diah Armeliza³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

The aim of this study is to find the impact of intellectual capital to Firm Value. This study using a quantitative method. Variables used in this study is intellectual capital divided to Value Added Capital Employment (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Value Added of Intellectual Coefficient (VAICTM). Population used in this study is banking sector companies listed in Indonesian Stock Exchanged (IDX) with 109 final samples. This research uses secondary data from financial report in period of 2016-2019. The sample used by purposive sampling with time series approach. The analytical method uses is statistic descriptive, classic assumption, and regression. The result indicates that intellectual capital consists to VACA, VAHU, and VAICTM have significant effect on firm value while STVA have insignificant effect to firm value.

Keywords: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employment (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Firm Value, Value Added of Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal Intelektual terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang terbagi atas Value Added Capital Employment (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), serta Value Added of Intellectual Coefficient (VAICTM). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan 109 sampel final. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah *time series*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, metode uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan VAICTM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KataKunci: *Modal Intelektual, Value Added Capital Employment (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Nilai Perusahaan, Value Added of Intellectual Coefficient (VAICTM)*

PENDAHULUAN

Perubahan terbaru pada ekonomi global yang kompleks, dinamis, dengan lingkungan kompetitif telah mempengaruhi adanya perubahan pada

pendekatan modern dari pembentukan nilai dan cara tradisional dalam memonitor operasi. Sumber dari nilai ekonomi dan kekayaan pada era baru ekonomi, tidak hanya dari produk manufaktur perusahaan namun juga

berasal dari aset tak nyata (Chen *et al*, 2005).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja dan keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Prawesti 2006). Harga saham yang terbentuk di pasar modal berasal dari permintaan dan penawaran investor terhadap perusahaan terkait.

Ketika perusahaan dengan nilai pengetahuan mulai mendominasi sektor keuangan, sangat krusial untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, khususnya modal intelektual (Ting dan Lean, 2009). Modal intelektual, inovasi, dan pembentukan nilai adalah objek terperinci yang kini diperhatikan oleh para manajer, investor, dan institusi ekonomi, juga pemerintah (Zeghal, 2010). Sehingga, pada saat ini, modal intelektual merupakan suatu kekayaan yang sangat penting (Clarke, 2011). Karena modal intelektual merepresetasikan sumber dari nilai perusahaan. (Celenza, 2014).

Konsep modal intelektual kini telah mendapatkan perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Tetapi laporan keuangan tradisional belum berhasil menyajikan informasi modal intelektual (Salim *et.al*, 2013).

Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan

materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual tersebut dapat berupa informasi, properti intelektual, loyalitas pelanggan, paten, merek dagang, *brand equity*, dan *database*.

Fenomena penerapan modal intelektual dipercaya dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan sehingga perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan bisnis modern dengan menerapkan modal intelektual akan mengalami penurunan laba serta harga saham yang dapat mengakibatkan pada kinerja perusahaan serta *actual return* yang diperoleh investor (Soetedjo dan Mursida, 2014).

Penelitian yang dilakukan Putra (2012) berpendapat bahwa salah satu jenis industri yang paling intensif penggunaan modal intelektual adalah industri jasa perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan dipilih menjadi subjek penelitian ini dengan alasan sektor ini merupakan salah satu industri yang tergolong dalam *Knowlegde Intensive Busines Services* (KIBS). Metode KIBS telah diakui sebagai inovasi dari para peneliti dalam melakukan penggolongan terhadap perusahaan-perusahaan yang banyak menggunakan sumber daya pengetahuan para pekerjanya. (Doloreux, Freel, & Shearmur, 2010).

Hasil penelitian oleh Chen *et al*. (2005) yang menguji perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan pada kurun waktu 1992-2002 menerangkan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Hal ini dikarenakan, harga yang

dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan.

Rabayaet al (2020) dan Fristiai et al (2020) telah membuktikan secara empiris bahwa modal intelektual menggunakan VAICTM secara agregat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Sagala et al (2019) yang menunjukkan VAICTM secara agregat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya adalah penelitian yang menguji modal intelektual menggunakan komponen VAICTM secara terpisah, sehingga mereka mendapatkan hasil yang berbeda pada tiap komponen VAICTM. Penelitian Yulandani dan Gunawan (2019) menyatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian Midiantari dan Agustina (2020).

Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Rashid et al (2019) melakukan studi tentang modal intelektual dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Pakistan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAICTM terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara agregat ataupun perkomponen VAICTM yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Begitu pula dengan penelitian Subaida et al (2018) yang menyatakan modal intelektual menggunakan VAICTM perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai modal intelektual suatu perusahaan, modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari modal intelektual namun masih menemukan hasil yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa perbedaan metode penelitian dapat mengakibatkan perbedaan dari hasil yang

didapatkan. Sehingga dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu membuat penelitian ini semakin perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Knowledge-Based Theory

Knowledge-based theory atau *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhahet al., 2010). *Resource-based theory* menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan suatu pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (Fadilah, 2018).

Jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang berharga dan langka karena keunikannya maka perusahaan akan mampu untuk mengimplementasikan nilai strategis perusahaan yang tidak dapat diduplikasi oleh perusahaan lain (Barney, 1991 dalam Fadilah, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, modal intelektual diindikasikan telah memenuhi kriteria sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan. Teori ini membantu untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menerapkan strategi perusahaan dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak yang

memiliki keterkaitan terhadap suatu perusahaan. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan terkait. Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri dan pemegang saham, namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Untung, 2008).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut (Yulandari dan Gunawan, 2019). Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak kegiatan perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Sedangkan, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika perusahaan dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Romdhoni, 2017). Teori *stakeholder* berhubungan dengan salah satu komponen dari nilai tambah yaitu *relational capital*.

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Solikhah *et al.*, 2010).

Menurut Chen *et al.*, (2005) investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin

dalam harga saham perusahaan.

Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan nilai akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

Model Modal Intelektual: Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Dengan mempertimbangkan semakin pentingnya peran yang modal intelektual dalam penciptaan nilai, Pulic (1998, 2004) dengan rekan-rekannya di Pusat Penelitian Modal Intelektual Austria mengembangkan metode baru untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Lalu terciptalah metode untuk menghitung modal intelektual yang dinamakan nilai tambah modal intelektual (VAIC™).

Keunggulan VAIC™ menurut Madritinos *et al.* (2011) antara lain: mudah dihitung, konsisten, menggunakan pengukuran terstandar yang dapat membandingkan industri atau negara terkait, dan menggunakan data yang disajikan di laporan keuangan perusahaan yang biasanya sudah diaudit oleh akuntan publik profesional.

1) Value Added Capital Employed (VACA)

Capital Employed atau dikenal dengan *relational capital* merupakan hubungan yang terjalin oleh perusahaan dengan para mitranya secara harmonis (Baroroh, 2013). Mitra perusahaan antara lain para pelanggan, jaringan supplier, partner strategis, bank, dan *stakeholder*. Nilai

dari asset perusahaan jenis ini ditentukan oleh reputasi perusahaan (Ahangar, 2011).

Relational capital yang tinggi dapat mendorong peningkatan persepsi masyarakat terhadap perusahaan, karena perusahaan yang sukses harus mampu menjaga *relational capital*-nyadenganbaik. (Joshi et. al, 2013).

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human capital merupakan dasar utama dalam modal intelektual yang mencakup seperangkat kemampuan, sifat dan sikap dari karyawan suatu perusahaan (Choong, 2008). *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Karakteristikdasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, kualifikasi, pengalaman, kompetensi, rekrutmen, bimbingan, program belajar, potensiindividu, dan kepribadian (Brinker, 2000).

Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan usaha. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar bagistakeholder. Meningkatnya keunggulan kompetitif melalui efisiensi *human capital* membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal inilah yang menjadikan kaitan antara efisiensi *human capital* ataubiaya juga disebut sebagai VAHU dan nilai perusahaan menjadi erat.

3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital mencakup kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas usaha dan struktur yang mendukung karyawan

untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Kuryanto 2008).

Dengan adanya kenaikan efisiensi *structural capital* perusahaan yang dilihat dari perhitungan STVA, maka perusahaan memiliki nilai tersembunyi pada modal strukturalnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Menurut Keown *et al*, (2007) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* dengan melihat perubahan harga saham perusahaan. Metode perhitungan nilai pasar ini dipilih karena *Tobin's Q* mencakup unsur-unsur pendukung seperti nilai hutang, ekuitas, dan total aktiva perusahaan yang akan memberikan hasil perhitungan yang lebih relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

HipotesisPenelitian

H1: *Value Added Capital Coefficient* (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

H2: *Value Added Human Capital* (VAHU)berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

H3: *Structural Capital Value Added*

(STVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

H4: *Value Added Capital Coefficient* (VAICTM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sumber data perusahaan perbankan di Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series* selama empat tahun berturut-turut yaitu 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kategori perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan dengan kategori perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2019. 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dapat diakses di situs resmi BEI tahun 2016 sampai dengan 2019. 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2016 sampai dengan 2019. 4) Perusahaan sector perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek

Indonesia.

Penyusunan Instrumen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan variabel independent yaitu, VAICTM beserta komponennya VACA, VAHU, dan STVA

Penelitian ini menggunakan dua model: Model 1 digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing komponen individu dari VAICTM (VACA, VAHU, dan STVA) sebagai variabel independent.

$$FV_1 = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \varepsilon$$

Model 2 digunakan untuk menguji hubungan antara modal intelektual secara agregat:

$$FV_2 = \alpha + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

Keterangan:

FV : Nilai Perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari semua variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh VAICTM dan komponennya VACA, VAHU, STVA terhadap nilai perusahaan. Kemudian didapatkan hasil dari regresi berganda untuk komponen VAICTM pada penelitian ini sebagai berikut:

$$FV_1 = 0,243 - 3,273 VACA + 0,43 VAHU + 0,001 STVA + \varepsilon$$

dari persamaan regresi tersebut dapat

disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,243 artinya jika variabel independen bernilai konstan, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,243.
- b. Nilai koefisien regresi variabel VACA sebesar -3,273 artinya jika variabel independen bernilai konstan dan variabel VACA mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,273. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan terjadi hubungan negatif antara VACA dengan nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel VAHU sebesar 0,043 artinya jika variabel independen bernilai konstan dan variabel VAHU mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,043. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan terjadi hubungan positif antara VAHU dengan nilai perusahaan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel STVA sebesar 0,001 artinya jika variabel independen bernilai konstan dan variabel STVA mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan terjadi hubungan positif antara STVA dengan nilai perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa VACA memiliki koefisien beta terbesar dibanding dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa VACA merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Pada hasil regresi linear berganda pada model 2 untuk komponen VAICTM, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$FV_2 = 0,230 + 0,013VAIC + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,230 artinya jika variabel independen bernilai konstan, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,230.
- b. Nilai koefisien regresi variabel VAICTM sebesar 0,013 artinya jika variabel independen bernilai konstan dan variabel VAICTM mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan terjadi hubungan positif antara VAICTM dengan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kelayakan regresi yang telah terbentuk. Berikut merupakan hasil dari uji F dari model 1: Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai F hitung sebesar 4,906 dengan *Prob F-statistic* sebesar 0,003. Hal tersebut menjelaskan model di atas memiliki probabilitas < 0,05 yang menunjukkan bahwa model tersebut layak.

Berikut merupakan hasil uji F untuk model 2: berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai F hitung sebesar 5,076 dengan *Prob F-statistic* sebesar 0,026. Angka tersebut menjelaskan probabilitas < 0,05 sehingga model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2017), uji t merupakan uji yang bertujuan untuk menganalisis variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menjelaskan pengaruh variabel pada hipotesis yang telah ada berupa:

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel VACA memiliki t_{hitung} sebesar -3,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,003

memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,030 > 1,65936$) dengan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Berdasarkan hasil uji t, variabel VAHU memiliki t_{hitung} sebesar 3,673 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,673 < 1,65936$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan VAHU berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima.
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel STVA memiliki t_{hitung} sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,982 memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,023 < 1,65936$) dengan nilai signifikansi ($0,622 > 0,05$). Maka, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan STVA berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa VAICTM memiliki t_{hitung} sebesar 2,253 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 dan memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,253 > 1,65909$) dengan tingkat signifikansi ($0,026 < 0,05$). Maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan VAICTM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa sebesar 12,3% dari

nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang dalam model ini adalah VACA, VAHU, dan STVA.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa sebesar 4,5% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen yang dalam model ini adalah VAICTM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Value Added Capital Coefficient* (VACA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sector perbankan di Indonesia pada tahun observasi (2016-2019) telah mampu menciptakan nilai tambah dari total ekuitas dan mampu memanfaatkan *capital employed*-nyaberupa asset fisik dan asset keuangan yang dimiliki perusahaan. 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai VAHU atau efisiensi dari tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sector perbankan di Indonesia pada tahun observasi (2016-2019) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil ini mengindikasikan nilai STVA perusahaan sector perbankan dalam tahun observasi (2016-2019) di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai *structural capital* yang dibagi dengan keseluruhan biaya terkait pegawai yang dimiliki perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) *Value Added Capital Coefficient* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan di Indonesia pada tahun observasi (2016-2019) telah mampu memaksimalkan nilai tambah modal intelektual yang dimilikinya dalam

menambah nilai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa VAIC™ dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut rekomendasi yang diberikan peneliti: 1) Bagi perusahaan khususnya yang berbasis pengetahuan, agar lebih memperhatikan pengungkapan aktiva tidak berwujudnya terutama modal intelektual, sehingga lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan. 2) Penelitian berikutnya dapat menggunakan sektor perusahaan berbeda sebagai sampel dan menambah waktu periode pengujian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti *Return of Assets* (ROA) dan *Asset Turnover Ratio* (ATO) serta menggunakan metode perhitungan nilai perusahaan yang lebih mutakhir agar hasil penelitian yang diperoleh lebih merepresentasikan keadaan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in An Iranian Company. *African Journal of Business Management* , 88-95.
- Angraini, N. (2018). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.
- Arslan, M. (2019). Measuring Intellectual Capital of Turkish Banks Listed on Borsa Istanbul Banking Index (BIST XBANK) with the Maret Value/Book Value Method and Value Added Intellectual Capital (VAIC) Model. *Emerging Markets Journal*, Vol. 9, No. 1 .
- Bahsyar, F. (2010). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Return on Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 172-182.
- Belkoui, A. R. (2002). Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of The Resourced-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* , 215-226.
- Berzkalne, I. a. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Social and Behavioral Sciences 110*, (pp. 887-896).
- Brigham, E. F. (1996). *Intermediate Financial Management*. Chicago: The Dryden Press.
- Celenza, D. a. (2014). Intellectual Capital and Performance of Listed Companies: Empirical From Italy. *Measuring Business Excellence* , 22-34.
- Chan, K. H. (2009). Impact of Intellectual Capital on Organisational Performance An Empirical Study of Companies in The Hang Shen Index (Part 2). *The Learning Organization* , 22-39.
- Chen, Ming-Chin., Chen Shu-Ju, and Wang Yu-Chang. (2005). An Empirical Investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performances. *Journal of Intellectual Capital* , 159-176.
- Deniswara, Kevin; Ratu Uyuun; Ang Lindawati; dan Willnaldo. (March 2019). Intellectual Capital Effect, Financial Performance, and Firm Value: An Empirical Evidence from Real State Firm, in Indonesia. *The Winners*, Vol. 20 No. 1 , 49-60.
- Fristiani, Nosilia; Dyah Ani Pangastuti; Harmono. (2020). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: pada Industri Perbankan. *AFRE Accounting and Financial Review*, Bo. 3, No. 1 , 35-42.
- Hatane; Saarce E; Melinda Setiadi; Joshua Tarigan, Devie. (2018). The Intervening Role of Value Added Capital on The Relationship between Corporate Governance and Firm Value. *Journal of Accounting and Investment* , 213-135.
- Maditinos, Dimitinos., Dimitrinos Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, and Georgios Theriou. (2011). The Impact

- of Intellectual Capital in Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* , 132-151.
- Madyan, Muhammad; Hudan Raushan Fikir. (2019). Intellectual Capital, Financial Performances, and Value of Company. *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems, Vo. 11, Special Issue 05* , 1276-1284.
- Midiantari, Putu Nidia; Dian Agustia. (June 2020). Impact of Intellectual Capital on Firm Value Through Corporate Reputation as A Mediating Variable. *Journal of Security and Sustainability Issues, Vol. 9, No. 4* , 1204-1213.
- Rabaya, Abdullah Jihad Rasmi; Norman Mohd Saleh; Noradiva Hamzah. (2020). Intellectual Capital Performance and Firm Value: The Effect of MFRS 139. *The South East Asian Journal of Management, Vo. 14, No. 1* , 1-22.
- Rashid, Moh. Khalid; Abdul Aziz Khan Niazi. (June 2018). Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management Vol. 13, No. 1* , 22-34.
- Sagala, Indah Cahya; Erlina; Rina Bukit. (2019). The Effect of Intellectual Capital, Good Corporate Governance Implementation Quality, Capital Structures on Company Value With Financial Performances as Intervening Variables in Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance, Vol. 2, No. 4* .
- Salvi, Antonio; Filippo Vitolla; Anastasia Giakoumelo; Nicola Raimo; Michele Rubino. (2020). Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reports; The effects on Firm Value. *Technological Forecasting & Social Change, Vol. 160* , 1-8.
- Subaida, Ida; Nurkholis; Endang Mardiati. (March 2018). Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Journal of Applied Management (JAM), Vol. 16, No. 1* , 125-135.
- Sunarsih, Ni Made; Ni Putu Yuria Mendra. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- Todtling, Franz; Patrick Lehner; Michaela Tripl. (September 2006). Innovation in Knowledge Intensive Industries: The Nature and Geography of Knowledge Links. *European Planning Studies, Vo. 14, No. 8* , 1035-1055.
- Wang W.Y., a. C. (2005). Intellectual Capital and Performance in Casual Models: Evidence from The Information Technology Industry in Taiwan. *Journal of Intellectual Capital* , 222-236.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh*.
- Yulandari, Leny Fitri; Hendra Gunawan. (March 2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting, Vol. 3, No. 1* , 36-50.
- Yuniasih, N. W. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Accounting Analysis Journal* .
- Zeghal, D. a. (2010). Anaysing Value Added as An Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellcual Capital* , 39-60.